

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Observasi**

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa peran yang dilakukan oleh Majelis Jemaat kepada lanjut usia yaitu dengan melakukan kunjungan kepada setiap lanjut usia, melibatkan lanjut usia dalam kegiatan gerejawi, dan juga melaksanakan ibadah persekutuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan lanjut usia masih semangat dalam beraktivitas dan mengikuti kegiatan gerejawi. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Jemaat maka lanjut usia dengan semangat mengikuti kegiatan tersebut.

Dokumen yang penulis temukan di Jemaat yaitu berupa dokumen program Jemaat. Program pendidikan di Jemaat yaitu pembinaan kepada Persekutuan Perempuan (PPR), pembinaan kepada kaum bapak (PKB), pembinaan umum, dan kebaktian rumahtangga, serta kebaktian kategorial, yang melibatkan lanjut usia didalamnya.

## 2. Deskripsi Hasil Wawancara

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai peran pendidikan Kristen untuk mengatasi *burnout* pada lanjut usia di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata So'bok. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan pengamatan dan wawancara dari informan yang telah ditentukan. Dalam melakukan penelitian penulis melakukan wawancara kepada Majelis Jemaat, dan lanjut usia. Berikut ini pemaparan data yang telah penulis dapatkan dari informan.

### a. Kondisi lanjut usia di Jemaat

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, terdapat 13 lanjut usia di Jemaat, 10 orang yang masih aktif beraktivitas dan 3 orang yang sudah tidak mampu lagi pergi ke Gereja.<sup>87</sup> Melalui wawancara yang penulis lakukan kepada Majelis Jemaat Efrata So'bok mengenai keadaan lanjut usia, bahwa lanjut usia di Jemaat saat ini terdapat banyak lanjut usia.<sup>88</sup> Kondisi lanjut usia di Jemaat pada saat ini yaitu kondisi fisik sudah tidak memungkinkan lagi untuk bersekutu sehingga membutuhkan perhatian khusus.<sup>89</sup> Ada dua macam kondisi lanjut usia di jemaat saat ini yaitu ada yang umurnya sudah di atas tetapi kondisi fisiknya masih kuat dan ada yang umurnya baru memasuki usia lanjut usia awal tetapi kondisi fisik sudah menurun atau sakit-sakitan.<sup>90</sup> Kondisi lanjut usia pada saat

---

<sup>87</sup> Observasi, Mamasa Indonesia 15 Mei 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan Tolayuk (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 17 Mei 2025

<sup>89</sup> Wawancara dengan Tadius (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>90</sup> Wawancara dengan Marlin (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

ini khususnya di Jemaat Efrata So'bok ada yang masih kuat dan ada yang sudah mengalami penurunan fisik.<sup>91</sup>

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Majelis Jemaat, maka penulis mengkonfirmasi kepada lanjut usia tentang bagaimana keadaan mereka pada saat ini. Lanjut usia mengatakan bahwa, keadaannya pada saat ini yaitu sehat-sehat, tetapi kondisi fisik sudah semakin menurun apalagi ketika umur semakin bertambah. Walaupun kondisi fisik sudah menurun tapi tetap sabar dan bekerja atau mengerjakan sesuatu dengan pelan.<sup>92</sup> Walaupun umur sudah tua dan badan sudah sakit-sakitan tetapi masih bisa bergerak dan mengerjakan pekerjaan yang bisa dikerjakan terutama untuk makanan sehari-hari, dan sabar dalam menikmati masa tuanya.<sup>93</sup> Kondisi pada saat ini sehat, dan tidak merasa terbebani atau marah akan kondisi fisik yang sudah dialami.<sup>94</sup> Sehat walaupun bagian kaki biasa sakit tetapi tetap semangat dalam mengerjakan pekerjaan yang ada di sekitar rumah.<sup>95</sup> Sehat walaupun umur sudah menua, dalam kehidupan sehari-hari biasa mengeluh dan marah kepada diri sendiri tetapi tetap bersyukur atas umur panjang yang diberikan.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Majelis Jemaat dan lanjut usia, maka dapat dikatakan bahwa kondisi lanjut usia di Jemaat pada saat ini yaitu meskipun kondisi fisik sudah menurun, tetapi mereka

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Marthen (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>92</sup> Wawancara dengan Afner (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 22 Mei 2025

<sup>93</sup> Wawancara dengan Datu Lebok (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 23 Mei 2025

<sup>94</sup> Wawancara dengan Langi Lebok (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>95</sup> Wawancara dengan Datu bamba (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 21 Mei 2025

<sup>96</sup> Wawancara dengan Tabita Tasik Rara (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 21 Mei 2025

masih tetap semangat dalam beraktivitas dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Gereja.

## **b. Bentuk Pendidikan Kristen**

### 1) Perkunjungan

Peran yang dilakukan oleh Majelis Jemaat Efrata So'bok dalam mengatasi *burnout*, pada lanjut usia yaitu dengan perkunjungan. Perkunjungan ini dilaksanakan pada saat hari besar gerejawi, khusus bagi lanjut usia yang sudah tidak dapat pergi ke Gereja. Selain itu juga dilakukan ketika lanjut usia mengalami kelemahan tubuh atau sakit. Dalam perkunjungan kita memberikan penguatan, nasihat dan juga mendoakan lanjut usia.<sup>97</sup> Majelis Jemaat aktif melakukan perkunjungan, khususnya kepada lanjut usia yang sudah tidak mampu lagi pergi ke Gereja atau sedang mengalami kelemahan tubuh.<sup>98</sup> Peran yang dilakukan oleh Majelis Jemaat kepada lanjut usia yaitu dengan mengadakan perkunjungan kepada lanjut usia terutama pada saat lanjut usia sakit.<sup>99</sup> Jadi peran utama Majelis Jemaat terhadap lanjut usia adalah melakukan perkunjungan pada hari-hari besar gerejawi bagi lanjut usia yang sudah tidak mampu hadir di Gereja, serta lanjut usia yang mengalami kelemahan tubuh. Dalam setiap perkunjungan kepada lanjut usia, majelis jemaat memberikan semangat, nasehat, doa, penguatan kepada lanjut usia yang sedang mengalami kelemahan tubuh dan sudah tidak mampu lagi pergi ke Gereja.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Tolayuk (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 17 Mei 2025

<sup>98</sup> Wawancara dengan Tadius (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>99</sup> Wawancara dengan Marlin dan Marthen (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada lanjut usia, mereka menyatakan bahwa sering menerima kunjungan dari Majelis Jemaat ketika sedang mengalami kelemahan tubuh atau sakit. Ketika Majelis Jemaat datang berkunjung mereka memberikan nasihat, penguatan, dan juga mendoakan.<sup>100</sup> Majelis biasanya berkunjung saat lanjut usia mengalami kelemahan tubuh atau sakit.<sup>101</sup> Mereka sering dikunjungi saat tidak dapat pergi ke Gereja atau ketika mengalami kelemahan tubuh.<sup>102</sup> Para lanjut usia sering dikunjungi ketika mereka dalam kelemahan tubuh.<sup>103</sup> Dalam perkunjungan tersebut biasanya mereka diberikan semangat, penguatan, dan didoakan.

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dengan melakukan perkunjungan para lanjut usia merasa senang dan semangat yang luar biasa.

## 2) Doa

Dalam setiap perkunjungan, doa merupakan hal yang paling penting, terutama ketika orang-orang yang kita kunjungi mengalami kelemahan tubuh, dan termasuk kepada para lanjut usia. Karena melalui doa kita dapat meminta kesembuhan dan pertolongan kepada Tuhan untuk orang tua dan saudara kita

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Afner (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia, 22 Mei 2025

<sup>101</sup> Wawancara dengan Datu Lebok (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia, 23 Mei 2025

<sup>102</sup> Wawancara dengan Langi Lebok (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia, 24 Mei 2025

<sup>103</sup> Wawancara dengan Datu bamba dan Tabita Tasik Rara (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia, 21 Mei 2025

yang dalam kelemahan tubuh.<sup>104</sup> Hal utama yang kita lakukan dalam kunjungan adalah doa. Karena melalui doa para lanjut usia dikunjungi akan merasa senang.<sup>105</sup> Dalam kunjungan kita datang untuk mendoakan orang tua kita yang mengalami kelemahan tubuh.<sup>106</sup> Hal yang paling penting yang kita lakukan kepada lanjut usia yaitu mendoakan mereka.<sup>107</sup> Jadi hal yang paling penting yang dilakukan yaitu dengan berdoa.

Dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Majelis Jemaat, maka penulis menginformasi kepada lanjut usia apakah Majelis Jemaat melakukan doa bersama kepada lanjut usia. Berikut wawancara yang penulis lakukan kepada lanjut usia.

Majelis sering datang mendoakan terutama saat dalam kelemahan tubuh atau sakit, dan pada saat Majelis datang mendoakan merasa sangat senang.<sup>108</sup> Ketika dalam kelemahan tubuh Majelis datang mendoakan dan saat melaksanakan ibadah kumpulan, tanpa diminta Majelis mendoakan, perasaan sangat senang.<sup>109</sup> Pendeta dan Majelis Jemaat kerap datang berdoa, dan kehadiran mereka untuk mendoakan seringkali menimbulkan rasa terharu, terutama saat dalam pergumulan. Kedatangan Majelis yang tidak terduga untuk mendoakan membuat mereka merasa sangat senang.<sup>110</sup> Majelis Jemaat

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Tolayuk (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 17 Mei 2025

<sup>105</sup> Wawancara dengan Tadius (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>106</sup> Wawancara dengan Marlin (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia, 24 Mei 2025

<sup>107</sup> Wawancara dengan Marthen (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia, 24 Mei 2025

<sup>108</sup> Wawancara dengan Afner (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia, 22 Mei 2025

<sup>109</sup> Wawancara dengan Datu Lebok (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 23 Mei 2025

<sup>110</sup> Wawancara dengan Langi Lebok (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

sangat memperhatikan mereka, hal ini terlihat saat Majelis Jemaat sering datang berdoa tanpa diminta. Ketika Majelis Jemaat datang berdoa perasaan sangat senang muncul karena merasa diperhatikan.<sup>111</sup> Majelis sering datang berdoa ketika saya dalam kelemahan tubuh dan ketika tidak pergi ke gereja, saat Majelis datang berdoa saya merasa senang dan merasa bahwa saya diperhatikan.<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dengan berdoa lanjut usia merasa sangat senang dan merasa sangat dibutuhkan apalagi ketika dalam pergumulan dan kelemahan tubuh dan Majelis datang mendoakan.

### 3) Melibatkan Lanjut Usia dalam Pelayanan

Salah satu cara yang efektif dilakukan untuk mengatasi *burnout* bagi lanjut usia yaitu dengan melibatkan lanjut usia dalam pelayanan. Lanjut usia sering dilibatkan dalam berbagai pelayanan misalnya ketika ibadah persekutuan baik Jemaat maupun ibadah kategorial lanjut usia dilibatkan dalam pelayanan seperti pemimpin pujian dan berdoa.<sup>113</sup> Benar lanjut usia juga dilibatkan dalam pelayanan terutama pada ibadah-ibadah rumah tangga atau ibadah kategorial, dan selain itu lanjut usia juga sering dilibatkan dalam paduan suara.<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Majelis Jemaat, maka penulis mengkonfirmasi kepada lanjut usia terkait keterlibatan mereka dalam

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Datu bamba (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 21 Mei 2025

<sup>112</sup> Wawancara dengan Tabita Tasik Rara (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 21 Mei 2025

<sup>113</sup> Wawancara dengan Marlin (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>114</sup> Wawancara dengan Marthen (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

pelayanan. Para lanjut usia membenarkan bahwa mereka sering dilibatkan dalam pelayanan gerejawi.<sup>115</sup>

Melalui hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa lanjut usia sering dilibatkan dalam pelayanan contohnya pemimpin pujian dan berdoa.

#### 4) Pembinaan

Pembinaan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk terus mendukung anggota Jemaat terutama kepada lanjut usia. Dalam pelaksanaannya, pembinaan untuk lanjut usia tidak dikhususkan melainkan digabungkan dalam pembinaan Jemaat dan pembinaan kategorial.<sup>116</sup> Pembinaan memang sering dilakukan namun belum ada pembinaan khusus yang diperuntukkan bagi lanjut usia, hanya dirangkaikan dalam pembinaan Jemaat dan kategorial.<sup>117</sup> Pembinaan yang kami lakukan kepada lanjut usia dirangkaikan dengan pembinaan Jemaat dan kategorial.<sup>118</sup> Pembinaan yang kami lakukan untuk lanjut usia belum dilaksanakan secara khusus tetapi dirangkaikan dengan pembinaan Jemaat dan pembinaan kategorial, pembinaan Persekutuan perempuan (PPR) bagi lanjut usia yang perempuan dan pembinaan persekutuan kaum bapak (PKB) bagi lanjut usia bapak-bapak.<sup>119</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Langi Lebok (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>116</sup> Wawancara dengan Tolayuk (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 17 Mei 2025

<sup>117</sup> Wawancara dengan Tadius (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>118</sup> Wawancara dengan Marlin (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>119</sup> Wawancara dengan Marthen (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Majelis Jemaat maka penulis mengkonfirmasi kepada lanjut usia apakah Majelis Jemaat melaksanakan pembinaan. Berikut wawancara yang penulis lakukan kepada lanjut usia.

Majelis atau Pendeta sering melaksanakan pembinaan di Gereja tetapi pembinaan ini dirangkaikan dengan pembinaan Jemaat dan pembinaan persekutuan kaum bapak (PKB).<sup>120</sup> Pembinaan sering dilaksanakan oleh Majelis Jemaat dan Pendeta, tetapi dirangkaikan dengan pembinaan persekutuan perempuan (PPR).<sup>121</sup> Pembinaan yang sering dilakukan oleh Majelis Jemaat dan Pendeta yaitu pembinaan persekutuan perempuan dan pemuridan, tetapi semuanya dirangkaikan tidak ada yang dikhususkan untuk lanjut usia.<sup>122</sup> Ada pembinaan tetapi dirangkaikan dengan pembinaan persekutuan perempuan (PPR) tidak ada yang di khususkan untuk lanjut usia.<sup>123</sup> Pembinaan yang sering dilakukan oleh Pendeta dan Majelis Jemaat yaitu berupa pemuridan dan juga pembinaan persekutuan perempuan (PPR), belum ada pembinaan terkhusus untuk lanjut usia.<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa Majelis dan Pendeta Jemaat sering melaksanakan pembinaan yang berupa pemuridan dan pembinaan persekutuan perempuan (PPR), belum ada dikhususkan pembinaan untuk lanjut usia.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Afner (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 22 Mei 2025

<sup>121</sup> Wawancara dengan Datu Lebok (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 23 Mei 2025

<sup>122</sup> Wawancara dengan Langi Lebok (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>123</sup> Wawancara dengan Datu bamba (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 21 Mei 2025

<sup>124</sup> Wawancara dengan Tabita Tasik Rara (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 21 Mei 2025

## 5) Konseling atau Bimbingan

Untuk mengatasi *burnout* pada lanjut usia maka mereka melaksanakan konseling atau bimbingan kepada lanjut usia pada saat ada pertemuan-pertemuan persekutuan.<sup>125</sup> Bimbingan yang dapat diberikan yaitu tentang bagaimana menjalani masa tua sesuai dengan Firman Tuhan dan juga supaya lanjut usia tetap mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa di dalam menjalani masa tuanya.<sup>126</sup> Sering memberikan bimbingan kepada lanjut usia ketika perilaku mereka sudah tidak sesuai kebenaran Firman Tuhan.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Majelis Jemaat, maka penulis mengkonfirmasi kepada lanjut usia apakah benar sering diadakan konseling. Bimbingan sering dilakukan tetapi bagi lanjut usia belum dilaksanakan sepenuhnya tetapi kalau untuk kaum bapak sering, dan ketika ada bimbingan dari Majelis maka dia merasa senang.<sup>128</sup> Konseling atau bimbingan sering dilakukan dan ketika dia sudah dibimbing maka akan merasa sangat senang dan berterima kasih kalau sudah dibimbing.<sup>129</sup> Konseling atau bimbingan sering dilakukan dan melalui konseling membuat dia merasa kuat menjalani masa tua.<sup>130</sup> Bimbingan sering dilaksanakan yaitu diingatkan untuk terus

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Tadius (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>126</sup> Wawancara dengan Marlin (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>127</sup> Wawancara dengan Marthen (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>128</sup> Wawancara dengan Afner (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 22 Mei 2025

<sup>129</sup> Wawancara dengan Datu Lebok (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 23 Mei 2025

<sup>130</sup> Wawancara dengan Langi Lebok (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

mengingat semua kesalahan kita lalu bertobat dan merasa senang ketika sudah dibimbing.<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Majelis Jemaat serta lanjut usia dapat dikatakan bahwa konseling atau bimbingan sering dilaksanakan dan ketika selesai dibimbing maka lanjut usia akan merasa sangat senang.

#### 6) Nasihat

Cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi *burnout* pada lanjut usia yaitu dengan cara memberikan nasihat. Nasihat yang sering diberikan yaitu berupa penguatan dan pengharapan kepada orang tua yang sedang menjalani masa tuanya atau lanjut usia.<sup>132</sup> Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan nasihat kepada lanjut usia. Nasihat ini dapat berupa penguatan-penguatan dalam menghadapi keadaan yang dialami atau umur yang sedang dijalani supaya tetap kuat walaupun fisik sudah tidak memungkinkan lagi tapi iman harus tetap kuat dan punya pengharapan yang teguh.<sup>133</sup> Memberikan nasihat kepada lanjut usia untuk tetap semangat dan tidak ada alasan bahwa saya sudah tua dan tidak berguna lagi.<sup>134</sup> Cara yang dapat digunakan adalah memberikan nasihat kepada lanjut usia. Nasihat-nasihat yang sering diberikan kepada lanjut

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Datu bamba (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 21 Mei 2025

<sup>132</sup> Wawancara dengan Tolayuk (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 17 Mei 2025

<sup>133</sup> Wawancara dengan Tadius (Majelis Jemaat) Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>134</sup> Wawancara dengan Marlin (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

usia yaitu tetap semangat dalam menjalani masa tua, dan tidak mudah menyerah serta tetap mengandalkan Tuhan dalam menjalani hidup.<sup>135</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Majelis Jemaat makan penulis juga mengkonfirmasi kepada lanjut usia apakah benar Majelis Jemaat memberikan nasihat kepada mereka. Majelis Jemaat sering memberikan nasihat, dan ketika ada nasihat yang diberikan merasa sangat senang.<sup>136</sup> Diberikan nasihat dari Majelis dan merasa sangat senang dan semangat ketika sudah dinasihati.<sup>137</sup> Nasihat yang biasa diberikan Majelis Jemaat yaitu kita tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan, dan dia merasa sangat senang kalau diingatkan.<sup>138</sup>

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Majelis Jemaat dan lanjut usia dapat dikatakan bahwa cara yang dilakukan Majelis Jemaat untuk mengatasi *burnout* pada lanjut usia yaitu dengan memberikan nasihat terhadap lanjut usia, dan lanjut usia juga merasa sangat senang ketika dinasihati.

#### 7) Persekutuan/Ibadah Persekutuan Kategorial

Metode yang dapat digunakan oleh Majelis Jemaat yaitu dengan menggunakan metode persekutuan. Persekutuan adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan melalui persekutuan dalam Gereja maka semakin memotivasi dan mengubah sikap dan tindakan orang untuk lebih baik dan lebih

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Marthen (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>136</sup> Wawancara dengan Afner (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 22 Mei 2025

<sup>137</sup> Wawancara dengan Langi Lebok (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>138</sup> Wawancara dengan Tabita Tasik Rara (Lanjut usia), Mamasa, Indonesia 21 Mei 2025

mengenal panggilan kita sebagai orang percaya. Dan ketika seseorang aktif mengikuti persekutuan dalam Jemaat maka semakin membuatnya memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan.<sup>139</sup> Persekutuan sangat penting karena melalui persekutuan kita dapat belajar untuk terus bertumbuh dalam iman, serta mempererat hubungan kita dengan Tuhan. Dan juga melalui persekutuan dalam Jemaat kita bisa saling menolong atau membantu, saling berbagi, saling mendoakan, dan melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi persekutuan dan gereja.<sup>140</sup> Persekutuan yang dilakukan yaitu ibadah persekutuan kategorial persekutuan kaum bapak, persekutuan perempuan, dan ibadah kumpulan rumahtangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Majelis Jemaat, maka penulis juga mengkonfirmasi kepada lanjut usia apakah benar ada persekutuan yang dilakukan. Melalui persekutuan kita tambah beriman dan kita bisa dibimbing untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>141</sup> Melalui persekutuan dapat membuat iman kita semakin bertumbuh dan juga lewat persekutuan kita dibimbing untuk terus memiliki persekutuan yang erat dengan Tuhan. Dan dalam persekutuan kita juga bisa saling membantu dan saling mengingatkan tentang kebaikan kepada sesama kita.<sup>142</sup>

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Tadius (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>140</sup> Wawancara dengan Marlin dan Marthen (Majelis Jemaat), Mamasa, Indonesia 24 Mei 2025

<sup>141</sup> Wawancara dengan Afner (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 22 Mei 2025

<sup>142</sup> Wawancara dengan Datu Lebok (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 23 Mei 2025

### c. *Burnout* kepada lanjut usia

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada lanjut usia mengenai penyebab terjadinya *burnout* maka, lanjut usia menyatakan bahwa untuk melakukan pekerjaan seringkali terkendala oleh keterbatasan fisik untuk pekerjaan yang lebih berat. Oleh karena itu mereka mengerjakannya dengan sabar.<sup>143</sup> Lanjut usia mengungkapkan bahwa mereka kerap kali merasakan sakit di sekujur tubuh, yang kadang memicu kemarahan kepada diri sendiri. Namun mereka tetap menjalankan aktivitas sehari-hari yang memungkinkan. Kebutuhan sehari-hari tidak ditanggung oleh anak cucu karena mereka meyakini bahwa hal tersebut adalah anugerah Tuhan bagi dirinya.<sup>144</sup> Penyebab terjadinya *burnout* yang dialami seringkali berkaitan dengan rasa sakit dibagian lutut, yang disebabkan oleh faktor usia meskipun demikian, mereka tetap aktif melakukan pekerjaan di sekitar mereka.<sup>145</sup> Lanjut usia sering merasa marah terhadap diri sendiri akibat kondisi yang dialaminya, namun mereka tetap bersyukur karena meskipun sudah berusia lanjut, mereka tetap sehat hingga saat ini dan semangat mengerjakan pekerjaan yang mampu mereka lakukan, terutama di kebun dan di rumah.<sup>146</sup> Jadi dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa walaupun lanjut usia mengalami penurunan fisik, mereka tetap semangat menjalani masa tuanya.

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Afner (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 22 Mei 2025

<sup>144</sup> Wawancara dengan Datu Lebok (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 23 Mei 2025

<sup>145</sup> Wawancara dengan Datu Bamba (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 21 Mei 2025

<sup>146</sup> Wawancara dengan Tabita Tasik Rapa (Lanjut Usia), Mamasa, Indonesia 21 Mei 2025

## **B. Analisis Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dideskripsikan tentang peran pendidikan Kristen untuk mengatasi *burnout* pada lanjut usia di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata So'bok, maka berikut ini adalah hasil analisis penulis.

### **1. *Burnout* Pada Lanjut Usia**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada lanjut usia, penulis menemukan bahwa *burnout* yang mereka alami tidak berlangsung secara berkelanjutan. Temuan ini berbeda dengan defenidi *burnout* yang dikemukakan oleh Mangunhardjana, yang mengemukakan bahwa *burnout* adalah kondisi kelelahan fisik, emosional, dan disertai dengan kurangnya motivasi, menurunnya kinerja, perasaan tidak baik pada diri sendiri dan orang lain. Informan pertama menjelaskan bahwa meskipun dia sering ingin melakukan pekerjaan yang lebih berat namun fisiknya sudah tidak mampu lagi, hal ini tidak membuatnya marah terhadap keadaan yang sedang dialaminya, tetapi tetap sabar dalam menghadapi masa tuanya. Senada juga yang dikatakan oleh informan kedua bahwa walaupun kadang merasa marah terhadap diri sendiri tetapi ia tetap semangat mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun lanjut usia mungkin mengalami beberapa gejala *burnout* seperti kelelahan fisik atau keterbatasan gerak, mereka memiliki mekanisme internal yang kuat, seperti kesabaran dan semangat yang diberikan

oleh Majelis Jemaat, yang mencegah kondisi tersebut berkembang menjadi *burnout* yang parah dan berkelanjutan sesuai yang didefinisikan oleh teori. Ini menunjukkan adanya semangat dari majelis dan daya tahan yang tinggi pada lanjut usia dalam menghadapi tantangan fisik dan emosional di usia yang mereka alami.

Menurut Dyah Siti, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *burnout* kepada lanjut usia yaitu kurangnya kasih sayang dari keluarga, kehilangan interaksi sosial, dan mengalami perubahan situasi. Tetapi berbeda yang penulis temukan bahwa lanjut usia tidak merasa kurang kasih sayang karena dikelilingi oleh orang-orang di sekitar dan juga menikmati kesendiriannya. Lanjut usia juga tidak merasakan kehilangan interaksi sosial kerana meskipun sudah lanjut usia tetapi mereka masih dapat mengikuti kegiatan sosial yang ada, dan mengikuti persekutuan yang dilaksanakan di Gereja. Meskipun beberapa lanjut usia ditinggalkan oleh pasangan dan anak cucu mereka tidak merasa kesepian, hal ini dikarenakan mereka mendapatkan dukungan dari Majelis Jemaat, sehingga masih dapat melakukan pekerjaan dan beraktivitas untuk menghilangkan rasa bosan.

Dari teori yang dikemukakan oleh Vidia Ayu Satyanovi mengatakan bahwa dampak *burnout* dapat berdampak pada kelelahan emosional, menurunnya prestasi kerja, merasa sangat lelah dan lesu, menurunnya semangat, membatasi diri. Namun berbeda dengan yang penulis temukan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan kondisi yang

berbeda pada lanjut usia. Para lanjut usia yang ditemukan masih menunjukkan semangat dalam beraktivitas dan tidak merasa kelelahan, terutama kelelahan emosional. Mereka tetap aktif mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Selain itu, mereka tidak membatasi diri karena masih semangat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan sekitar.

## **2. Peran Pendidikan Kristen untuk Mengatasi *Burnout* pada Lanjut Usia di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata So'bok**

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwa lanjut usia tidak mengalami *burnout* secara berkelanjutan karena adanya program Jemaat. Dari hasil wawancara Majelis Jemaat mengatakan bahwa ada program yang dapat diikuti oleh lanjut usia, yang dapat berupa kunjungan, doa, lanjut usia dilibatkan dalam pelayanan, pembinaan, konseling, diberikan nasihat, dan persekutuan.

Perkunjungan ini dapat dilaksanakan kepada lanjut usia yang sakit dan sudah tidak mampu lagi pergi ke Gereja. Dengan melakukan kunjungan, lanjut usia, akan merasa sangat senang dan diperhatikan dalam menjalani masa tuanya. Sehingga dengan metode kunjungan yang dilakukan oleh Majelis Jemaat kepada lanjut usia akan mengurangi terjadi *burnout* pada lanjut usia. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Desi, yang mengatakan bahwa kunjungan kepada lanjut usia sangat penting karena melalui itu lanjut usia dapat merasa bahwa dia masih diperlukan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa kunjungan yang dilakukan oleh

Majelis Jemaat kepada lanjut usia dapat membuat lanjut usia sangat diperhatikan oleh Gereja.

Melibatkan lanjut usia dalam pelayanan misalnya pemimpin pujian dan doa, adalah cara yang efektif dilakukan untuk membuat lanjut usia merasa dibutuhkan dalam suatu persekutuan. Dengan demikian, melibatkan lanjut usia dalam pelayanan bisa mengurangi terjadinya *burnout* pada lanjut usia. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Ramayanti dan juga Desi bahwa lanjut usia dilibatkan dalam pelayanan yang artinya lanjut usia diberi bagian dalam memimpin ibadah atau mengambil bagian dalam pelayanan ibadah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa lanjut usia dilibatkan dalam pelayanan dengan tujuan untuk membuat mereka merasa masih dibutuhkan dalam Jemaat dan bisa mengatasi potensi *burnout* yang akan terjadi.

Pembinaan adalah cara yang dilakukan untuk tetap mendukung anggota Jemaat terutama kepada lanjut usia. Tujuan utama dari pembinaan yang dilakukan yaitu untuk membuat orang-orang terutama lanjut usia terus bertumbuh dan semakin dewasa dalam iman. Dengan melakukan pembinaan maka lanjut usia juga merasa senang karena mereka diingatkan untuk terus mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Purim Marbun bahwa pembinaan bertujuan untuk menolong warga Jemaat untuk mengalami pertumbuhan dan kedewasaan iman. Sejalan juga dengan pengertian pembinaan yang dikemukakan oleh Andar Gunawan Pasaribu, bahwa pentingnya pembinaan untuk membentuk Jemaat matang secara rohani,

serta pertumbuhan iman dan pengembangan pribadi umat Gereja. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan sangat penting untuk membawa seseorang terutama lanjut usia untuk terus bertumbuh dan semakin dewasa dalam iman.

Konseling atau bimbingan merupakan cara yang dilakukan untuk membantu lanjut usia semakin dewasa dalam iman. Konseling atau bimbingan sering dilaksanakan ketika ada pertemuan-pertemuan persekutuan, serta memberikan bimbingan kepada lanjut usia tentang bagaimana menjalani masa tua sesuai dengan Firman Tuhan dan tetap mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ramayanti bahwa konseling merupakan kegiatan yang dilakukan Gereja dalam membantu perkembangan dan kedewasaan iman terutama kepada lanjut usia. Sejalan juga yang dikatakan oleh Desi bahwa konseling sangat penting terhadap lanjut usia, karena usia mereka yang tidak lagi mudah dan diperhadapkan dengan berbagai masalah baik dari fisik maupun psikologisnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konseling atau bimbingan sangat penting bagi lanjut usia dalam menjalani masa tuanya karena dapat membantu mereka terus bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus.

Nasihat adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang, karena melalui nasihat kita diingatkan tentang yang benar. Nasihat yang sering diberikan yaitu berupa penguatan dan pengharapan kepada orang tua yang sedang menjalani masa tuanya atau lanjut usia, supaya tetap kuat

walaupun fisik sudah tidak memungkinkan lagi tapi iman harus tetap kuat dan punya pengharapan yang teguh. Kita juga bisa memberikan nasihat kepada lanjut usia tentang bagaimana tetap semangat dalam menjalani masa tua, dan tidak mudah menyerah serta tetap mengandalkan Tuhan dalam menjalani hidup. Hal ini sejalan dengan pentingnya pembinaan warga gereja yang dikatakan oleh Rida Gultomo, bahwa Gereja dapat memberikan dukungan sosial, spiritual, dan emosional bagi lanjut usia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nasihat yang diberikan oleh Majelis kepada lanjut usia sangat penting karena dapat membantu mereka menghadapi masa tuanya.

Persekutuan adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan melalui persekutuan dalam Gereja maka semakin memotivasi dan mengubah sikap dan tindakan orang untuk lebih baik dan lebih mengenal panggilan kita sebagai orang percaya. Melalui persekutuan juga kita dapat belajar untuk terus bertumbuh dalam iman, serta mempererat hubungan kita dengan Tuhan. Kita bisa saling menolong atau membantu, saling berbagi, saling mendoakan, serta melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi persekutuan dan Gereja. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Kristen yang dikemukakan oleh Oinike Laia, bahwa tujuan utama dari pendidikan Kristen yaitu untuk menjadikan hidup manusia lebih beriman dan lebih baik. Sama halnya yang dikatakan oleh Megawati bahwa dalam persekutuan anggota Gereja bisa saling berbagi, menguatkan, dan mendoakan. Sejalan juga yang dikatakan oleh Desi tentang bentuk pembinaan yang dilakukan untuk lanjut usia yaitu salah satunya ibadah

persekutuan. Melalui ibadah persekutuan mereka mendapat peluang untuk saling memberi penguatan, memberi nasihat, berbagi pengalaman, dan menghibur agar teguh dan kuat di dalam Tuhan sampai akhir hayat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persekutuan itu sangat penting untuk membuat seseorang semakin bertumbuh dalam iman dan saling membantu sesama.

### **3. Respon Lanjut Usia Terhadap Pendidikan Kristen di Gereja**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, terkait bentuk-bentuk pendidikan Kristen yang dilayangkan Gereja terhadap lanjut usia di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata So'bok yaitu perkunjungan, doa, melibatkan lanjut usia dalam pelayanan, pembinaan, konseling, memberi nasihat, persekutuan kategorial, semua dapat diikuti dan diterima oleh lanjut usia. Bahwa setiap pendidikan Kristen yang dilayangkan Jemaat dalam hal ini dilaksanakan oleh Majelis Gereja merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendukung setiap lanjut usia. Pendidikan Kristen yang dilakukan oleh Gereja memang sangat bermanfaat bagi setiap orang percaya dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada lanjut usia, mereka mengatakan bahwa setiap pelayanan yang dilaksanakan oleh Gereja dalam hal ini dilakukan oleh Majelis Gereja, mereka dapat mengikutinya dan merasa senang ketika dikunjungi, datang didoakan oleh Majelis Jemaat, diberi nasihat, dilibatkan dalam pelayanan, mengikuti pembinaan yang dilakukan, dan

mengikuti ibadah persekutuan. Kegiatan yang dilakukan ini membuat mereka merasa diperhatikan oleh Gereja dan bermanfaat bagi kesehatan mereka.

Peran yang dilaksanakan oleh Gereja, dalam hal ini dilakukan oleh Majelis gereja membuat mereka merasakan kelegaan dan kedamaian. Tidak seperti yang dikatakan oleh Tiarman Fitri Br Malau, Susiwy Silitonga, Santa Agustina Hutagalung, dalam jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen bahwa lanjut usia 60 ke atas mayoritas menderita penyakit hipertensi, mengalami proses penurunan fisik, perubahan ekonomi, lebih sedikit terlibat dalam aktivitas dan hubungan dengan orang lain, merasa kesepian, dan bosan.

Betul lanjut usia sudah mengalami penurunan fisik tetapi yang ditemukan dilapangan masih kuat beraktivitas contohnya ke sawah, ke kebun, mengerjakan pekerjaan rumah, mengikuti kegiatan kemasyarakatan, aktif dalam persekutuan yang diciptakan di Gereja. Dikarenakan mereka merespon baik program layanan yang diberikan oleh Gereja dalam artian pendidikan kristen berperan menyadarkan mereka sehingga mereka tidak larut dalam kesakitan, kesepian, dan penurunan fisik yang mereka alami. Dengan adanya berbagai pelayanan yang diberikan oleh Gereja atau Majelis Jemaat maka apa yang dikatakan oleh teori tidak betul karena mereka merespon secara positif layanan yang dilakukan oleh pendidikan Kristen dalam hal ini dilaksanakan oleh Majelis Jemaat.

Pendidikan Kristen yang dilaksanakan oleh Gereja, sangat berdampak pada kehidupan lanjut usia. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada lanjut

usia bahwa lanjut usia mengikuti program Jemaat dan mereka aktif mengikuti pendidikan Kristen yang dilaksanakan oleh Majelis Jemaat. Sama juga yang penulis temukan dan amati bahwa lanjut usia masih aktif beraktivitas dan mengikuti persekutuan. Sehingga dari segi keaktifan lanjut usia yang penulis temukan tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lilis Maghfuroh, bahwa lanjut usia merupakan masa terjadinya perubahan dan kemunduran fisik yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari seseorang. Begitupun yang dikatakan oleh Tiarma Fitri dan kawan-kawan, bahwa lanjut usia secara fisik mengalami proses penurunan degeneratif yang disebut dengan penurunan fungsi organ tubuh, dan kerentanan terhadap penyakit karena penurunan kekebalan tubuh. Secara psikologis lebih cepat melupakan sesuatu, lebih sedikit terlibat dalam aktivitas dan hubungan dengan orang lain, merasa kesepian dan bosan. Berbeda dengan yang penulis temukan bahwa lanjut usia di Jemaat Efrata So'bok, bahwa lanjut usia masih semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, masih semangat mengerjakan pekerjaan yang dapat ia lakukan, dan aktif dalam mengikuti kegiatan gerejawi atau pendidikan Kristen yang dilaksanakan oleh Gereja. Dan lanjut usia akan merasa tidak sehat atau merasa lemas ketika tidak melakukan sesuatu pekerjaan atau hanya berdiam diri saja. Ternyata pendidikan Kristen ini telah mengatasi *burnout* pada lanjut usia terbukti dari yang penulis temukan bahwa lanjut usia masih semangat beraktivitas, tidak merasa sendiri karena adanya perkunjungan yang dilakukan oleh Majelis Jemaat, psikologi teratasi karena dilibatkan dalam pelayanan dan pembinaan.

Dukungan terhadap temuan ini juga ditopang oleh bagian alkitab dari kisah Kaleb yang sudah berusia 85 tahun, tetapi masih kuat sama seperti pada waktu ia disuruh oleh musa (Yosua 14:10-12). Dan juga dalam Titus 2:2-3, bahwa “laki-laki yang tua hendaknya hidup sederhana, terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, dalam kasih dan kekuatan. Demikian juga perempuan-perempuan yang tua hendaklah hidup sebagai orang beribadah, jangan memfitnah, jangan menjadi hamba anggur, tetapi cakap mengajarkan hal-hal yang baik”.